

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021**

**Moh. Tahang<sup>1\*</sup>, Novita Ali<sup>2</sup>, Ridwan Fahrozi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>STIE Ganesha, Jakarta, Indonesia

<sup>2,3</sup>STIE Hidayatullah Depok, Depok, Jawa Barat, Indonesia

[aang.ganesha@gmail.com](mailto:aang.ganesha@gmail.com)

Manuskrip: Agustus -2022; Ditinjau: September -2022; Diterima: September -2022; Online: Oktober-2022;  
Diterbitkan: Oktober-2022

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan leverage terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling dengan sampel terpilih sebanyak 21 perusahaan. Analisis penelitian yakni uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan dan leverage berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci: Kinerja keuangan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Harga Saham**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of financial performance, firm size and leverage on stock prices. This research was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2021. The sampling technique was purposive sampling with a selected sample of 21 companies. The research analysis is the classical assumption test, multiple linear regression and hypothesis testing. The results showed that financial performance and leverage had a significant effect on stock prices. Firm size has no significant effect on stock prices.*

**Keywords: Financial Performance, Company Size, Leverage, Stock Price**

**I. PENDAHULUAN**

Pada saat pandemi covid-19 mulai merebak di tahun 2019, mendorong banyak perusahaan yang memberlakukan karyawannya untuk bekerja dari rumah atau work from home (WFH). Dari berlakunya WFH ini menimbulkan salah satu dampak terhadap jumlah investor di Indonesia. Dimana jumlah investor dari tahun 2018 sampai 2020 mengalami peningkatan. Hal ini mungkin dapat terjadi karena efek WFH, dimana karyawan-karyawan tersebut memiliki waktu lebih untuk melihat dan mempelajari potensi dari keuntungan berinvestasi. Peningkatan jumlah investor tersebut dapat diketahui dari data yang dirilis

Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Diketahui bahwa tahun 2018, jumlah investor ada sebanyak 1,61 juta investor, lalu meningkat di tahun 2019 menjadi sebanyak 2,48 juta investor, yang kemudian di tahun 2020 terjadi peningkatan menjadi sebanyak 3,88 juta investor (Tempo, 21 Juni 2021).

Adanya fenomena peningkatan jumlah investor ini menunjukkan semakin meningkatnya kesadaran bahwa berinvestasi saham adalah menguntungkan. Keuntungan yang diperoleh dari investasi adalah memperoleh capital gain dan dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Nilai keuntungan yang diperoleh dari saham inilah yang mendorong naiknya jumlah investor. Namun dibalik keuntungan yang diperoleh dari berinvestasi saham, juga terdapat risiko kerugian yang mungkin terjadi. Kerugian yang terjadi dapat berupa penurunan harga saham, sehingga capital gain yang diharapkan berubah menjadi capital loss. Oleh karena itu, dibutuhkan kehati-hatian dan analisis yang mendalam sebelum investor melakukan keputusan berinvestasi. Khususnya investor pemula sangat penting untuk mempelajari apakah harga saham suatu perusahaan sudah mahal atau murah dan juga mempelajari progress perusahaan untuk jangka panjangnya. Analisis harga saham dapat dilakukan dengan menganalisis progress perusahaan. Kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan leverage akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan.

Perusahaan yang berkinerja keuangan baik adalah perusahaan yang berhasil mencapai profitabilitas tinggi. Dengan naiknya laba, akan mendorong naiknya harga saham. Nordiana dan Budianto (2017) menemukan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan dengan variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian berbeda ditemukan oleh Adipalguna & Suarjaya (2016) dan Pongkorung (2018). Hasil penelitiannya menemukan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan dengan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Perusahaan yang memiliki ukuran besar dinilai akan mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sehingga investor sangat menghargai saham-saham perusahaan yang berukuran besar. Penelitian Yusna dan Sulistiono (2019) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi, hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Purwanti (2020).

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar biaya yang ditanggung perusahaan. Karena itu akan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Sehingga investor cenderung memilih perusahaan yang hutang perusahaan kecil. Penelitian Lukman & Solihin (2018) juga menemukan bahwa leverage berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

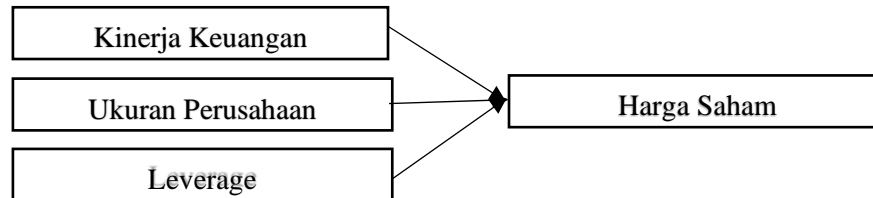
### **1. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan pencapaian perusahaan dalam bidang keuangan dalam kurun waktu satu periode. Penelitian ini akan menggunakan ROA (Return on Asset) untuk mengukur kinerja keuangan. Semakin tinggi laba perusahaan semakin bagus kinerja keuangan.

Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala besarnya perusahaan yang ditentukan oleh beberapa hal antara lain total penjualan dan total aset (Jogiyanto, 2013). Penelitian ini akan menggunakan total aset sebagai dasar pengukuran perusahaan.

Leverage. Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2014). Penelitian ini akan menggunakan DER (Debt to Equity Ratio) untuk mengukur leverage perusahaan.

Harga Saham. Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa efek yang ditentukan atas dasar permintaan dan penawaran saham oleh para investor. Penelitian ini akan menggunakan harga saham penutupan akhir periode sebagai dasar pengukuran harga saham.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis :

- H<sub>a1</sub> : Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- H<sub>a2</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- H<sub>a3</sub> : Leverage berpengaruh signifikan terhadap harga saham

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis data sekunder. Data sekunder ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh dari website resmi perusahaan dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 21 perusahaan.

Variabel kinerja keuangan diukur dengan proksi return on asset (ROA), ukuran perusahaan diukur dengan LN total aset, leverage diukur dengan proksi debt to equity ratio (DER) dan harga saham diukur dengan harga saham penutupan. Analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis yakni uji parsial dan uji koefisien determinasi (Ghozali, 2018).

### IV. HASIL PENELITIAN

#### 1. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini menggunakan Kolmogorov-smirnov. Hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yakni 0,200 > 0,05, sehingga terbukti bahwa data berdistribusi secara normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.61096839
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.068
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

## 2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dinilai melalui VIF dan nilai Tolerance. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini menunjukkan memiliki nilai VIF antara 1-10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,10 sehingga terbukti bahwa data tidak ditemukan masalah multikolinieritas.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	5.420	1.481		3.660	.001		
ROA	11.864	2.113	.728	5.614	.000	.655	1.527
LN_ASET	.012	.052	.024	.225	.823	.945	1.058
DER	.427	.149	.380	2.872	.006	.627	1.594

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

## 3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas menggunakan Uji Glejser. Hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini menunjukkan memiliki nilai signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05 sehingga terbukti bahwa data tidak ditemukan masalah heterokedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-.309	.799		-.387	.700
ROA	-.339	1.140	-.047	-.297	.767
LN_ASET	.031	.028	.144	1.088	.281
DER	-.048	.080	-.097	-.595	.554

a. Dependent Variable: absres

## 4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi menggunakan uji run test. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, yakni sebesar 0.132 > 0,05 , sehingga tidak ditemukan masalah autokorelasi.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.09242
Cases < Test Value	31
Cases >= Test Value	32
Total Cases	63
Number of Runs	20
Z	-3.174
Asymp. Sig. (2-tailed)	.132

a. Median

## 5. Regresi Linier Berganda

Hasil regresi linier berganda pada penelitian ini menunjukkan nilai persamaan sebagai berikut:

$$Y = 5,42 + 11,86X_1 + 0,01X_2 + 0,43X_3$$

1. Konstanta sebesar 5,42 yang berarti jika kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan leverage dianggap konstan, maka harga saham adalah 5,42
2. Koefisien regresi 11,86, menunjukkan setiap kenaikan profitabilitas akan menaikkan harga saham sebesar 11,86 apabila variabel lain konstan
3. Koefisien regresi 0,01 menunjukkan setiap kenaikan ukuran perusahaan akan menaikkan harga saham sebesar 0,01 apabila variabel lain konstan
4. Koefisien regresi 0,43 menunjukkan setiap kenaikan leverage akan menaikkan harga saham sebesar 0,43 apabila variabel lain konstan,

**6. Pengujian Hipotesis**  
**Uji Parsial**

Tabel 5. Uji Parsial  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	5.420	1.481		3.660	.001
ROA	11.864	2.113	.728	5.614	.000
LN_ASET	.012	.052	.024	.225	.823
DER	.427	.149	.380	2.872	.006

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

Pengaruh dari variabel dependen terhadap variabel independen, yakni Harga Saham, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai t hitung untuk variabel kinerja keuangan adalah 5,614 dan nilai sig sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga hipotesis yang menyatakan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham adalah diterima.
2. Nilai t hitung untuk variabel ukuran perusahaan adalah 0,225 dan nilai sig 0,823 ( $0,823 > 0,05$ ), sehingga hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham adalah ditolak
3. Nilai t hitung untuk variabel leverage adalah 2,872 dan nilai sig 0,006 ( $0,006 < 0,05$ ), sehingga hipotesis yang menyatakan leverage berpengaruh signifikan terhadap harga saham adalah diterima

**Koefisien Determinasi**

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 <sup>a</sup>	.350	.317	.62631

a. Predictors: (Constant), DER, LN\_ASET, ROA

Berdasarkan tabel di atas, nilai Adjusted R Square sebesar 0,317 atau sebesar 31,7%. Hal ini berarti kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh terhadap harga saham sebesar 31,7% dan sisanya 68,3% dipengaruhi oleh factor lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan leverage berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Karena itu, bagi para calon investor dan investor hendaknya ketika menilai suatu perusahaan haruslah mempertimbangkan kinerja keuangan dan leverage perusahaan. Perusahaan yang berkinerja keuangan baik adalah perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan secara konsisten dan berkesinambungan. Perusahaan yang konsisten mendapat laba akan meningkatkan nilai aset perusahaan tersebut dan juga mampu untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Selain itu, tingkat leverage atau hutang perusahaan juga mempengaruhi harga

saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang besar cenderung akan membayar biaya bunga pinjaman yang besar. Sehingga akan mengurangi potensi laba perusahaan. Karena itu, investor akan cenderung menghindari perusahaan yang memiliki hutang yang besar. Terakhir, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat terjadi karena investor sudah semakin jeli menilai perusahaan tidak hanya dari nilai asetnya. Karena perusahaan yang beraset besar belum tentu mampu menghasilkan persentase laba yang besar daripada perusahaan yang beraset lebih kecil.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin naik harga saham. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Besar total aset perusahaan tidak menjamin peluang besarnya persentase laba perusahaan. Karena laba perusahaan dapat lebih tinggi, tetapi ketika dibandingkan dengan persentase aset perusahaan, maka laba yang diperoleh itu bisa terasa lebih kecil. Sedangkan leverage berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perusahaan perlu mengelola hutang dengan baik, sehingga akan menarik apresiasi positif dari investor. Sehingga perusahaan yang berhutang yang dikelola dengan baik, akan tetap menaikkan harga saham suatu perusahaan.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adipalguna, IGN Sudangga dan Anak Agung Gede Suarjaya. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Di BEI*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 12. Hal: 7638-7668
- Kusmawati, Y., Sunarsi, D., Sudiarto, S., & Dumilah, R. (2021). *Pengaruh Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada PT. Arwana Citramulia*, Tbk. Jurnal Neraca Peradaban, 1(2), 100-108.
- Lukman, Luckz., Solihin, Mohammad. 2018. *Pengaruh Economic Value Added, Financial Leverage dan Profitabilitas terhadap Harga Saham PT. Summarecon Agung Tbk*. Jurnal Ekonomi, 20(2), 147-159
- Nordiana, Ariskha dan Budiyanto. 2018. *Pengaruh DER, ROA dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol 6. No 2.
- Padmanegara, O. H., Sunarsi, D., & Effendy, A. A. (2020). *Pengaruh Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT. Surya Toto Indonesia, TBK*. Jurnal Proaksi, 7(2), 228-233.
- Pongkorung, Anamaria, Parengkuan Tomy, dan Joy. E. Tulung. 2018. *Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan terhadap Harga Saham Industri Keuangan NonBank yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016*. Jurnal EMBA. Vol.6 No.4. Hal. 3048 – 3057
- Purwanti, Titik. 2020. *The Effect of Profitability, Capital Structure, Company Size and Dividend Policy on Company Value on the Indonesia Stock Exchange*. International Journal of Secology, 1(2), 60-66.
- Sunarsi, D., Suratminingsih, S., & Teriyan, A. (2021). *Pengaruh Current Rasio (CR), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2011-2020*. Average: Jurnal Ekonomi, 1(1), 1-12.
- Yusna., Sulistiono, Sugeng. 2019. *The Effect of FCF and Firm Size to Firm Value and IOS as Mediation Variable*. Business and Management Research, 136(1), 178-183.